

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dikuasai oleh siswa, karena dengan menulis siswa mampu mengemukakan ide, pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya untuk diketahui oleh orang lain. Kemampuan menulis merupakan suatu proses kreativitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menurut Barus (2010:01), “menulis ialah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya”.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba dan tidak pula milik orang-orang berbakat, melainkan dibutuhkan proses belajar dan berlatih. Latihan menulis berawal dari tulisan yang sederhana ke tulisan yang lebih kompleks. Menurut Kurniawan (2015:39), mengatakan bahwa “dengan menulis siswa bisa menyampaikan ide/gagasannya melalui bahasa tulis. Menulis pun menjadi keterampilan berbahasa yang tinggi karena menulis menunjukkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan”.

Tarigan (2005:3), mengatakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Kegiatan menulis jika dilakukan terus menerus akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik. Keterampilan menulis tidak akan dikuasai hanya

melalui teori saja, tetapi untuk menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik, harus melalui latihan dan praktek yang teratur sehingga menciptakan tulisan yang terorganisasi dengan baik.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa menulis dapat diartikan sebagai komunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasan tertentu kepada pembaca, sehingga ide itu sampai kepada pembaca secara efektif. Penyampaian itu dapat melalui sebuah tulisan atau lambang-lambang suatu grafik yang menggambarkan pikiran, pendapat dan juga perasaan yang dimiliki seseorang.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan oleh pemerintah juga menghendaki terwujudnya kemampuan siswa dalam menulis teks. Dalam kurikulum 2013, jenis-jenis pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu: teks deskripsi, teks prosedur kompleks, laporan observasi, teks eksplanasi, teks eksposisi, dan teks anekdot. Materi menulis dalam kurikulum 2013 untuk siswa kelas X yaitu K.D 4.2 Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Kosasih (2014:21), “teks eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain, dalam pengembangannya teks eksposisi mengemukakan fakta, contoh-contoh, gagasan penulisnya ataupun pendapat-pendapat para ahli”.

Masalah yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, salah satunya yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa disampaikan oleh Aritonang dalam jurnal (2009:32), “Pembelajaran menulis sulit dilakukan oleh guru, karena kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya”.

Kegiatan menulis teks khususnya menulis teks eksposisi bukanlah sebuah materi pembelajaran yang bisa diceramahkan begitu saja oleh guru. Karakteristiknya sebagai sebuah kemampuan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktekkan. Oleh karena itu, guru harus bisa kreatif dalam kegiatan belajar mengajar supaya siswa mampu menguasai materi terkhusus dalam menulis teks eksposisi sehingga kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Swasta Nusantara Labuhan Ruku hasil belajar dalam menulis teks eksposisi siswa berada pada kategori cukup dengan rata-rata 65, sedangkan KKM adalah 75. Selain itu, dalam pengamatan saya saat observasi awal, bahwa hasil keterampilan topik tulisan sehingga gagasan yang terungkap cenderung tidak jelas, tulisan siswa yang terlalu pendek dan cenderung menggunakan kata yang terus berulang mengasumsikan kosakata yang dimiliki siswa juga masih sedikit.

Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Sriani SMA Negeri 2 Medan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Dari hasil penugasan penulis teks eksposisi hasil yang diperoleh nilai rata-rata siswa 67, sedangkan KKM 75.

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat mengubah model pembelajaran yang konvensional agar siswa tertarik untuk mempelajari dan mudah memahaminya

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan upaya untuk mempermudah pembelajaran maka media pembelajaran pun sangat mempengaruhinya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan suatu informasi. Oleh karena itu untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Kurniawan (2015:70), “media ini berkaitan dengan sarana, alat atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Media ini digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan sebagai bahan, sarana, dan alat bantu dalam memahami materi belajar”.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, karena sudah seharusnya gurulah yang menghadirkan media dikelasnya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada anak didik salah satunya dengan menghadirkan media gambar berseri. Menurut Sadiman (2010:209), “media gambar berseri merupakan peniruandari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukuran relatif terhadap lingkungan”. Sedangkan menurut Darisman (2010), “gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya”. Gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Setiap gambar menceritakan bagian dari cerita tersebut. gambar tersebut dapat disusun secara urut sehingga membentuk sebuah

cerita yang runtut. Langkah pertama mengurutkan gambar seri adalah menemukan judul cerita dalam gambar seri tersebut. setelah menemukan judul gambar seri tersebut, selanjutnya adalah menentukan peristiwa pertama yang mungkin terjadi dalam gambar tersebut selanjutnya, menentukan peristiwa yang lain yang disusun secara logis sehingga membentuk cerita yang runtut.

Ada beberapa data yang mendukung bahwa media gambar berseri sangat efektif dalam meningkatkan minat dan menguasai materi pembelajaran yaitu penelitian yang sudah dilakukan oleh: Ayub dengan judul “Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Karangan Jenis Narasi Di Kelas IV SD Negeri No. 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa”. Hasil dari penelitian Ayub dikatakan media pembelajaran gambar berseri sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media pembelajaran gambar berseri sebesar 14,76 meningkat dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri sebesar 16,66. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

Selanjutnya didukung dari hasil penelitian Universitas Negeri Medan, Irma Soraya dengan judul “Pengaruh Media Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”. Hasil penelitiannya bahwa media gambar berseri berpengaruh positif pada pemahaman materi pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran gambar berseri berfungsi untuk merangsang siswa agar

pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi bermakna dengan menggunakan gambar-gambar berseri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai permasalahan tersebut yaitu **“Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Nusantara Labuhan Ruku Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks masih tergolong rendah
2. Minimnya pengetahuan siswa dalam menulis teks
3. Siswa sulit menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan
4. Media yang diterapkan guru dalam pembelajaran masih kurang efektif

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian memilih menggunakan media pembelajaran gambar berseri. Media ini dinilai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Nusantara Labuhan Ruku sebelum menggunakan media gambar berseri?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Nusantara Labuhan Ruku sesudah menggunakan media gambar berseri?
3. Apakah ada efektivitas penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Swasta Nusantara Labuhan Ruku?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan media gambar berseri.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa sesudah menggunakan media gambar berseri.
3. Mengetahui efektivitas media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat bagi Guru
 - a. hasil penelitian dapat membantu guru memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis.

- b. dapat menambah wawasan pemahaman guru mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan gambar berseri, implementasinya dalam pembelajaran menulis di kelas.
2. Manfaat bagi Siswa
- a. dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa khususnya kegiatan keterampilan menulis karangan
 - b. dapat meningkatkan hasil belajar siswa